

PENGEMBANGAN DESA WISATA EDUKASI MIGAS TEKSAS WONOCOLO DI KABUPATEN BOJONEGORO

Nailyl Arofatur Najakha

S1 Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
nailylarofatur@gmail.com

Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP.

S1 Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Desa Wonocolo merupakan salah satu desa di Kabupaten Bojonegoro yang telah ditetapkan sebagai Desa Wisata pada tahun 2016. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo yang dilakukan oleh pengelola desa wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menurut Suwanto dengan kajiannya meliputi Obyek dan Daya Tarik Wisata, Prasarana Wisata, Sarana Wisata, Tatalaksana/Infrastruktur, dan Masyarakat/Lingkungan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo dilihat dari aspek obyek dan daya tarik wisata, terdapat beberapa obyek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung mulai dari wisata alam, jalur adventure, museum Rumah Singgah dan kuliner. Pada aspek prasarana wisata, Kelompok Sadar Wisata bekerjasama dengan masyarakat menyediakan mushola, toilet, warung makan, tempat parkir dan sebagainya. Dari aspek sarana wisata, Kelompok Sadar Wisata telah menyediakan homestay/penginapan, gazebo dan alat transportasi untuk wisatawan. Dari aspek tatalaksana/infrastruktur, pemerintah desa telah mengukuhkan Kelompok Sadar Wisata, namun pemerintah desa masih belum menyusun peraturan desa (PerDes) tentang Desa Wisata. Selanjutnya dari aspek masyarakat/lingkungan, pemerintah telah melakukan sosialisasi dan pelatihan. Respon dari masyarakat terkait adanya desa wisata positif, akan tetapi masih terdapat hambatan terkait pola pikir (mindset) masyarakat yang membutuhkan proses agar mau beralih dari penambang minyak dan hanya mengandalkan kehidupan melalui penambangan minyak secara tradisional yang memiliki resiko tinggi untuk menjadi penyedia jasa wisata. Saran yang diberikan peneliti adalah pengelola Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo seperti pemerintah desa dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Little Texas Petroleum perlu saling berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam membuat Peraturan Desa (PerDes) tentang pengelolaan desa wisata yang mencakup biaya jasa wisata secara terorganisir, penarikan tiket masuk wisatawan, dan penarikan membayar parkir yang legal.

Kata Kunci: Desa, Wisata, Edukasi

Abstract

Wonocolo village is one of the villages in Bojonegoro regency which has been designated as Tourism Village in 2016. Therefore, it is necessary to develop a Migas Teksas Wonocolo Education Tourism Village conducted by the tourist village manager. This study aims to describe and analyze the development of Migas Teksas Wonocolo Tourism Village. Research type used in this research is descriptive research with qualitative approach. While the focus of his research using the theory of planning, implementation, and development of tourism in tourist destinations according to Suwanto with his study include Object and Tourism Attractions, Tourist Infrastructure, Tourist Facilities, The Regulation/Infrastructure, and Community/Environment with Purposive Sampling technique. Data analysis techniques in this study using data analysis consisting of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions through interviews, observation and documentation studies. The results indicate that efforts to Development of Migas Teksas Wonocolo Education Tourism viewed from

the aspect of objects and tourist attraction, there are several attractions that become the attraction of tourists to visit ranging from nature tourism, adventure lines, museums and culinary Houses. In the aspect of tourism infrastructure, Travel Awareness Group (Pokdarwis) in cooperation with the community provides musholla, toilets, food stalls, parking lots and so forth. From the aspect of tourism facilities, Travel Awareness Group (Pokdarwis) has provided homestay, gazebo and transportation for tourists. From the regulation/infrastructure aspect, the village government has established the Travel Awareness Group, but the village government still has not arranged village regulations on Tourism Village. Furthermore, from the aspect of community/environment, the government has conducted socialization and training. The response from the community related to the positive tourist village, but there are still obstacles related to the mindset of people who need the process of wanting to switch from oil miners and rely solely on life through traditional oil mining that has a high risk to become a tourist services provider. The suggestion given by the researcher is the manager of Migas Teksas Wonocolo Education Tourism like village government and Travel Awareness Group (Pokdarwis) Little Texas Petroleum need to coordinate with Culture and Tourism Office of Bojonegoro Regency in making Village Regulation about the management of tourist village which includes the cost of tourism services in an organized, withdrawal of tourist passes, and withdrawals paid for legal parking.

Keywords: Village, Tours, Education

PENDAHULUAN

Dalam rangka pembangunan yang dilaksanakan oleh masing-masing daerah sesuai dalam Sistem Pemerintahan Negara Indonesia, pemerintah harus mengarah pada pembangunan berbasis terendah yaitu desa. Salah satu pembangunan yang terdapat di desa adalah dibentuknya program desa wisata. Desa wisata memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk mengelola kampung halamannya sesuai dengan keontektikan desa. Desa wisata merupakan program dimana pemerintah secara langsung mampu melibatkan masyarakat dalam aktivitas pariwisata.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang sedang gencar-gencarnya merintis pengembangan desa wisata. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, hingga Desember 2017 setidaknya sudah ada sekitar 21 desa wisata yang siap “bersaing” guna memajukan pariwisata di Kota Ledre sebagai julukan dari Kabupaten Bojonegoro

Salah satu desa di Kabupaten Bojonegoro yang sedang merintis pengembangan desa wisata adalah Desa Wonocolo yang dikenal dengan sebutan Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo. Desa Wonocolo sendiri dijadikan sebagai destinasi tujuan wisata desa dilatar belakangi wilayah desanya yang memiliki sumber daya alam berupa minyak dan gas bumi yang terdapat pada sumur-sumur tua peninggalan Belanda. Letak Desa Wonocolo berada di barat laut Bojonegoro sekitar 60 km dari pusat kota, kondisi geologis tanah yang berbukit-bukit, gersang, tandus dan dikelilingi oleh hutan menjadi ciri khas Desa Wonocolo. Di desa ini terdapat ratusan sumur tambang tua minyak tradisional yang terdapat diatas perbukitan yang sebagian besar masih aktif digunakan. Akan tetapi, produksi minyak secara alami memang akan mengalami penurunan. Dengan demikian, suatu saat minyak tersebut tidak akan dapat diproduksi kembali. Berdasarkan adanya fakta tersebut, maka Desa Wonocolo terpilih untuk dijadikan sebagai destinasi wisata migas yang pertama di Indonesia.

Desa Wonocolo dijadikan sebagai destinasi wisata bukan semata-mata karena terdapat sumur minyak yang berusia lebih dari 100 tahun. Pasalnya, desa tersebut dinilai sebagai destinasi yang sangat unik. Para warga masyarakat setempat beraktivitas untuk memproduksi minyak secara tradisional dari sumur-sumur tua dalam kurun waktu lebih dari 100 tahun lamanya. Oleh karena itu, untuk menjaga keunikan *local heritage* yang ada di Desa Wonocolo tersebut menjadikannya terpilih sebagai destinasi wisata migas pertama Indonesia.

Soft-launching Desa Wisata Edukasi Migas Wonocolo ini telah diresmikan oleh Suyoto selaku Bupati Bojonegoro dan Rony Gunawan selaku Presiden Direktur Pertamina Ep pada tanggal 27 April 2016 dengan nama “Teksas Wonocolo”. Keterlibatan Pertamina disini selaku pihak pemilik lahan kerja di Desa Wonocolo sehingga memiliki andil yang besar dalam pengembangan Desa Wonocolo.

Salah satu kegiatan wisata yang paling menonjol dari destinasi ini adalah mengajak pengunjung wisata untuk menyaksikan lebih dekat dan secara langsung proses penambangan minyak tradisional yang sangat eksotik. Dimana keberadaan sumur-sumur tua tradisional di Desa Wonocolo dioperasikan dengan tiang penyangga berupa kayu atau *tripod*. Operasi penambangan tradisional akan terkesan sangat menarik ketika wisatawan melihat langsung bagaimana para penambang sangat terampil dalam menggerakkan sling sekaligus mengarahkan timba minyak ke dalam lubang sumur. Aktivitas menarik lainnya yang dapat disaksikan wisatawan diantaranya adalah penambang-penambang Desa Wonocolo menarik timba minyak menggunakan mesin truk bekas yang sebelumnya sudah terlebih dahulu di modifikasi. Dengan menempatkan tiang penyangga kayu pada masing-masing sumur minyak, perlengkapan penambangan benar-benar dioperasikan dengan menggunakan cara tradisional.

Berdasarkan aktivitas tersebut, wilayah pertambangan yang dikelola PT Pertamina EP Field Cepu Asset 4 yang telah dijadikan satu-satunya destinasi wisata yang mengenalkan sumur minyak di Indonesia tersebut sangat cocok menjadi kawasan wisata edukasi. Bukan hanya

edukasi yang berhubungan dengan penambangan minyak tradisional, namun juga pengetahuan terkait berbagai fosil binatang maupun manusia purba di sekitar Desa Wonocolo yang juga menyajikan energi terbarukan berupa panas bumi, yang ketika diolah menjadi geothermal.

Konsep wisata edukasi migas Wonocolo tidak hanya menyuguhkan wisata alam namun juga wisata pendidikan (edu-wisata). Wisata edukasi Teksas Wonocolo menyediakan sumur percontohan dimana wisatawan yang berkunjung dapat belajar secara langsung proses penambangan hingga penyulingan secara tradisional, di tempat yang aman dan tertata bersih. Selain sumur percontohan, wisatawan dapat mengunjungi Rumah Singgah atau Museum Penambangan Minyak Tradisional dimana rumah singgah tersebut setiap harinya dijaga oleh petugas yang profesional. Pengunjung bisa mendapatkan informasi terkait sejarah sumur tua Wonocolo, hingga melihat langsung fosil kepala gajah purba dan sejumlah fosil lainnya yang sengaja dipamerkan di rumah singgah tersebut.

Selain Rumah Singgah yang terdapat di Wisata Wonocolo juga tersedia jalur sepeda, downhill, offroad serta trail bagi wisatawan dan tentunya tersedia jasa transportasi dimana masyarakat sekitar yang tergabung dalam JCC (Jeep Cepu Community) yang memberikan fasilitas kepada wisatawan untuk mengelilingi desa wisata Teksas Wonocolo menggunakan mobil jeep.

Dengan dikembangkannya Desa Wonocolo menjadi sebuah desa wisata, tentunya memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar. Misalnya, hampir semua wanita yang tinggal di Desa Wonocolo adalah sebagai ibu rumah tangga yang menggantungkan perekonomiannya dari penghasilan suami. Namun, setelah Desa Wonocolo menjadi desa wisata, mulai muncul pedagang yang mayoritas dulunya para ibu rumah tangga.

Sebagai lokasi wisata, Desa Wonocolo akan mendapatkan keuntungan secara sosial dan ekonomi. Secara sosial, keberadaan Desa Wisata Wonocolo dapat memberikan sajian edukasi kepada masyarakat umum untuk belajar secara langsung mengenai potensi migas. Dan secara ekonomi, desa wisata dapat menumbuhkan aktivitas ekonomi masyarakat desa sekitar.

Berdasarkan kondisi Desa Wisata Wonocolo tersebut, peneliti memiliki keterkaitan untuk mendeskripsikan dan menganalisis potensi-potensi daerah wisata yang dimiliki serta hambatan-hambatan dalam pengembangan desa wisata tersebut. Sesuai latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo di Kabupaten Bojonegoro”**.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menurut Suwanto (2004:19), yang meliputi Obyek dan Daya Tarik Wisata, Prasarana Wisata, Sarana Wisata, Tatalaksana/Infrastruktur, dan

Masyarakat/Lingkungan. Menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo di Kabupaten Bojonegoro dengan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011:247) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Otonomi desa menjadikan pemerintah desa memiliki hak untuk mengatur dan mengurus segala urusan pemerintahannya. Desa memiliki hak dan kewajiban untuk mengelola dan mengembangkan segala sesuatu potensi yang dimiliki. Salah satu desa di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki potensi adalah Desa Wonocolo yakni sektor pariwisata.

Potensi Pariwisata yang terdapat di Desa Wonocolo meliputi obyek wisata edukasi migas Teksas Wonocolo, Wisata Industri antara lain Industri Kerajinan Talikur dan Kerajinan Cinderamata Gantungan Kunci, Wisata Situs Sejarah dan Museum Rumah Singgah, dan Wisata Kuliner. Dengan berbagai macam potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Wonocolo tersebut layak untuk dijadikan sebagai Desa Wisata. Dengan keunikan yang menjadi ciri khas dari Desa Wonocolo, saat ini menjadikannya sebagai satu-satunya desa yang memiliki cadangan minyak bumi dan gas yang dikelola oleh masyarakat lokal yang berasal dari sumur tua dengan letak geografis berada di dataran tinggi sehingga memberikan keindahan pemandangan yang eksotis sekaligus dapat memberikan edukasi kepada wisatawan yang datang.

Dengan ditetapkannya Desa Wonocolo sebagai desa wisata, tentunya memerlukan kerjasama dan keikutsertaan dari pemerintah desa, pihak swasta serta masyarakat dalam mengembangkan desa wisata. Guna mengetahui pengembangan daerah tujuan wisata peneliti menggunakan teori dari Suwanto (2004:19) yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan meliputi Obyek dan Daya Tarik Wisata, Prasarana Wisata, Sarana Wisata, Tatalaksana/Infrastruktur, dan Masyarakat/Lingkungan. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah penjelasan dari unsur pokok dalam indikator teori tersebut:

1. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Unsur pokok yang pertama guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata adalah Obyek dan Daya Tarik Wisata dimana jenis obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo telah terbentuk beberapa jenis. Jenis obyek wisata dan daya tarik wisata tersebut, antara lain obyek Wisata Edukasi, Wisata Adventure, Wisata Industri Wisata Situs Sejarah dan Museum Rumah Singgah, dan Wisata Kuliner.

Jenis obyek dan daya tarik wisata pertama berupa Wisata Migas Teksas Wonocolo dimana berasal dari sumur-sumur yang telah berusia lebih dari 100 tahun, hingga saat ini jumlah galian sebanyak 700 sumur yang

dikelola mandiri oleh masyarakat secara tradisional. Adanya Wisata Migas ini dikarenakan struktur di Wonocolo merupakan suatu rangkaian dalam model struktur antiklin yang menyebabkan adanya lipatan di dalam tanah. Lipatan tersebut yang menyebabkan terjadinya jebakan minyak dan gas naik pada puncak lipatan tersebut. Hal ini menyebabkan keunikan tersendiri bagi Desa Wonocolo yang terletak di dataran tinggi sehingga berbeda dengan daerah penghasil minyak dan gas yang lain. Dengan keunikan dan keindahan tersebut, wisatawan bisa menikmati pemandangan penambangan minyak bumi dari ketinggian. Selain itu penambangan minyak dan gas di Desa Wonocolo juga masih menggunakan cara tambang secara tradisional oleh masyarakat lokal melalui sumur-sumur tua yang letak geografisnya berada pada ketinggian atau dataran tinggi sekaligus memberikan edukasi kepada wisatawan tentang sejarah perminyakan yang ada di Desa Wonocolo sejak zaman dulu. Selain itu Wisata Migas Teksas Wonocolo merupakan wisata migas satu-satunya di Indonesia sehingga wisata ini merupakan wisata yang mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk budaya kebiasaan masyarakat.

Setelah di tetapkan menjadi sebuah Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo, terdapat obyek wisata lain berupa jalur jeep adventure, trail, dan mountain bike serta terdapat tempat untuk foto yang menarik dengan tulisan TEKSAS WONOCOLO dan WONOCOLO yang berukuran besar yang berada di perbukitan Desa Wonocolo dan dikelilingi oleh hutan yang masih alami dengan latar pemandangan sumur-sumur tua. Selain wisata edukasi, pengusaha obyek dan daya tarik wisata yang lain berupa obyek dan daya tarik wisata budaya. Desa Wisata Teksas Wonocolo juga memiliki obyek dan daya tarik wisata lain seperti adanya museum Rumah Singgah. Dengan dilengkapi miniature lokasi Wonocolo dan gambaran proses penambangan, dokumentasi sejarah hingga adanya fosil-fosil hewan maupun tumbuhan di masa lampau. Wisatawan cukup membayar Rp 5000,00/orang, pengunjung sudah dapat melihat-lihat koleksi yang ada disana, dengan dipandu oleh guide profesional yang akan menjelaskan tentang Teksas Wonocolo. Desa Wisata Teksas Wonocolo juga memiliki kuliner khas nasi gulung yang menjadi khas desa wisata ini. Selain itu, adanya desa wisata ini dapat memberikan edukasi kepada pengunjung bagaimana minyak mentah berasal khususnya yang ada di Desa Wonocolo. Kemudian, di desa wisata ini juga dapat diketahui secara langsung proses pengambilan minyak mentah dari dalam bumi sampai menjadi solar dan minyak tanah yang digunakan oleh masyarakat sekarang. Sebagai pendukung, di Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo juga tersedia makanan khas yaitu nasi gulung yang membedakan dengan wisata lain dan menjadikannya sebagai ciri khas kuliner di Desa Wonocolo. Untuk pengembangan yang dilakukan pengelola desa wisata seperti pemerintah, Pokdarwis dan masyarakat membuat sebuah paket wisata berupa perjalanan wisata dengan tariff yang telah ditentukan, dan dari pendapatan tersebut dapat menjadi penghasilan bagi pengelola baik Pokdarwis, Rumah Singgah dan

masyarakat. Apabila dari perspektif pemerintah untuk sampai saat ini masih belum mendapatkan pendapatan dalam bentuk materiil, namun dalam bentuk lain Desa Wisata Teksas Wonocolo dapat dikenal luas sebagai suatu destinasi wisata baru yang unik di Indonesia.

2. Prasarana Wisata

Unsur pokok yang kedua adalah prasarana wisata, dimana prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Prasarana wisata yang tersedia di Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo, antara lain akses jalan, listrik, mushola, toilet, warung makan, tempat bermain, jaringan komunikasi, toko kelontong, air bersih, tempat sampah, dan tempat parkir. Prasarana wisata yang terdapat di Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo juga terdapat penunjuk arah berupa gapura selamat datang desa wisata dan terdapat adanya denah lokasi wisata minyak dan gas bumi Desa Wonocolo yang berukuran besar sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk melewati jalur yang tersedia dan mengetahui titik lokasi obyek wisata tersebut.

Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo terdapat beberapa prasarana wisatanya yang dengan kondisi yang kurang baik, kondisi tersebut seperti rusaknya jalan menuju desa wisata, listrik yang belum merata, air bersih yang minim dan harus didapat dari membeli dari mobil tenki dikarenakan tanah di wilayah Desa Wonocolo sebagian besar dikelilingi oleh minyak. Selain itu kondisi adanya toilet yang kondisinya mangkrak dan tidak di rawat oleh masyarakat. Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo juga tersedia prasarana wisata berupa tempat parkir namun yang ada tempat parkir tersebut belum dipergunakan dengan baik karena tidak ada petugas penjaga parkir yang menertibkan motor-motor yang parkir tersebut.

3. Sarana Wisata

Unsur pokok yang ketiga adalah sarana wisata dimana sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Dalam menunjang kebutuhan wisatawan di Desa Wisata Teksas Wonocolo, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Little Texas Petroleum bekerjasama dengan masyarakat desa untuk menyediakan homestay untuk wisatawan yang ingin menginap sementara. Homestay tersebut tersedia di dalam Rumah Singgah Desa Wonocolo yang terdiri dari 2 (dua) kamar yang sudah dilengkapi dengan kamar mandi, ruang makan dan mushola. Dan karena jumlah terbatas yang tersedia di Rumah Singgah sehingga terdapat beberapa masyarakat yang juga menyediakan rumahnya untuk dijadikan sebagai homestay. Selain itu, terdapat juga gazebo dan taman yang tersedia di sekitaran obyek wisata yang dapat digunakan oleh wisatawan beristirahat. Sarana wisata yang terdapat di Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo, antara lain homestay yang tersedia di Rumah Singgah dengan biaya per malam seharga Rp. 100.000,00 dan beberapa rumah warga dengan harga sukarela. Namun, hanya warga tertentu

yang bersedia untuk rumahnya dijadikan homestay/penginapan untuk wisatawan seperti rumah Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Little Texas Petroleum.

4. Tatalaksana/Infrastruktur

Unsur pokok keempat adalah tatalaksana/infrastruktur dimana unsur ini mendukung fungsi dari sarana dan prasarana wisata yang berupa sistem peraturan juga harus disediakan. Dalam pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo, masyarakat Desa Wonocolo berperan sebagai pengelola desa wisata. Masyarakat disini meliputi ketua dan anggota Pokdarwis, pemilik warung makanan dan minuman, komunitas jeep, pengrajin kerajinan, serta bekerjasama dengan petugas Rumah Singgah membuat sebuah kegiatan paket wisata untuk wisatawan karena Wisata Teksas Wonocolo merupakan wisata berbasis paket bukan wisata berbasis massal atau *mass tourism*. Kemudian keuntungan yang di dapat dari paket-paket wisata tersebut dibagi kepada pihak-pihak pengelola tersebut sebab mereka yang membuat dan menjalankan kegiatan wisata.

Terkait sistem kelembagaan Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo oleh pemerintah desa sejak tahun 2017 telah membentuk Kelompok Sadar Wisata berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Wonocolo Nomor: 188/05/412.51.18/2002/2017 tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Little Texas Petroleum. Peraturan dalam pengembangan obyek wisata, sarana dan prasarana wisata mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan. Selain itu, terdapat pula relawan pemandu wisata profesional dari Rumah Singgah dan beberapa pemuda desa yang menjadi guide untuk memandu perjalanan wisata para wisatawan.

5. Masyarakat/Lingkungan

Unsur pokok yang terakhir adalah Masyarakat/Lingkungan. masyarakat Desa Wonocolo memiliki peran sangat penting dan menjadi faktor utama dalam pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo. Peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo antara lain, menyediakan warung makan, kamar mandi, homestay, alat transportasi serta masyarakat berperan dalam pembuatan makanan khas dan cinderamata. Selain itu, masyarakat juga ikut berperan dalam menjaga kebersihan objek wisata dan ikut dalam menanam pohon disekitar objek wisata agar lingkungan terlihat sejuk.

Masyarakat memberikan respon positif terkait adanya Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo. Hal ini ditunjukkan dengan masyarakat yang perlahan-lahan terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Namun, meskipun respon yang diberikan oleh masyarakat positif terkait dengan adanya desa wisata migas Teksas Wonocolo masih terdapat hambatan untuk merubah pola pikir (*mindset*) masyarakat untuk beralih dari sektor penambangan minyak ke pengelolaan sektor wisata, dan hal tersebut membutuhkan proses. Hal tersebut dapat diketahui dari respon masyarakat yang belum semua dapat menyambut wisatawan sesuai dengan sapta pesona.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi di lapangan, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di lapangan mengenai “Pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo di Kabupaten Bojonegoro” maka dapat ditarik kesimpulan dengan melihat indikator pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan, sebagai berikut:

Pada aspek obyek dan daya tarik wisata di Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo terdapat obyek wisata edukasi minyak bumi dan gas yang dikelola oleh masyarakat secara tradisional dengan menggunakan kayu sebagai tiang penyangga dan dioperasikan secara tradisional dari sumur-sumur tua yang letaknya berada di dataran tinggi. Selain obyek wisata sumur tua minyak bumi dan gas terdapat obyek wisata lain yaitu terdapat jalur atau track jeep adventure, trail dan mountain bike yang dapat dinikmati oleh pengunjung yang ingin mengelilingi obyek wisata. Untuk menunjang keunikan *local heritage* tersebut di Desa Wonocolo terdapat museum yang biasa disebut Rumah Singgah yang di dalamnya terdapat foto-foto sejarah penambangan minyak bumi dan gas, fosil-fosil purbakala, maupun miniatur lokasi penambangan minyak bumi dan gas di Desa Wonocolo serta memberikan edukasi kepada wisatawan yang berwisata di Desa Wonocolo. Selain itu, terdapat juga kuliner khas yaitu nasi gulung yang menjadi daya tarik dari Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo. Namun, sejak dijadikan desa wisata sampai sekarang untuk obyek wisata masih belum pernah dilakukan penambahan obyek wisata untuk menambah daya tarik minat wisatawan, sehingga menyebabkan penurunan jumlah pengunjung wisatawan. Terkait pengembangan desa wisata, pihak pengelola seperti Kelompok Sadar Wisata, pedagang makanan dan minuman, komunitas jeep, serta petugas Rumah Singgah membuat kegiatan paket wisata untuk wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata di Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo dengan tarif harga yang telah di tentukan.

Dari aspek prasarana wisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Little Texas Petroleum bekerjasama dengan masyarakat telah menyediakan prasarana wisata antara lain, toko kelontong, warung makan, tempat sampah, toilet, mushola, tempat parkir, jaringan komunikasi, listrik, dan taman bermain. Selain itu, tersedia juga penunjuk arah berupa gapura masuk desa wisata dan denah lokasi wisata minyak dan gas. Hanya saja kondisi prasarana wisata tidak semuanya dirawat dengan baik seperti toilet yang mangkrak karena kurangnya ketersediaan air bersih serta kondisi jalan menuju lokasi wisata yang rusak, listrik yang tidak menjangkau sampai lokasi tambang wisata dan adanya tempat parkir namun tidak ada penjagaan tukang parkir karena masih belum sama sekali penarikan tiket masuk wisata. Terkait pengembangan prasarana wisata akses jalan yang rusak pemerintah mengupayakan untuk menyediakan anggaran dana untuk perbaikan jalan di Desa Wonocolo.

Kemudian untuk air bersih Pokdarwis mengupayakan agar *supply* air bersih dapat tepat waktu pengirimannya sehingga tidak sampai mengalami keterbatasan. Dan untuk listrik di area wisata penambangan minyak di mungkinkan untuk wisatawan yang berkunjung tidak datang disaat sore hingga malam hari.

Dari aspek sarana wisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Little Texas Petroleum bekerjasama dengan masyarakat desa menyediakan sarana wisata berupa alat transportasi berupa mobil jeep, homestay/penginapan, gazebo, dan taman. Kondisi sarana wisata tersebut masih terawat dengan baik dan bisa digunakan oleh wisatawan. Untuk homestay/penginapan tersedia di Rumah Singgah namun dengan jumlah yang terbatas. Selain itu terdapat homestay yang disediakan warga desa, namun sampai saat ini baru warga tertentu saja yang bersedia rumahnya dijadikan sebagai homestay seperti rumah dari Ketua Kelompok Sadar Wisata. Kemudian untuk alat transportasi telah tersedia 10 mobil jeep yang dapat disewa oleh wisatawan untuk berkeliling di lokasi wisata penambangan sumur tua.

Sedangkan dari aspek tatalaksana/infrastruktur pemerintah desa telah membuat sistem peraturan terkait pengelolaan desa wisata berupa sistem kelembagaan yaitu Surat Keputusan Kepala Desa Wonocolo Nomor: 188/05/412.51.18/2002/2017 tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Little Texas Petroleum. Peraturan dalam pengembangan obyek wisata, sarana dan prasarana wisata mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan. Selain itu, terdapat pula relawan pemandu wisata profesional yang siap untuk mendampingi wisatawan berkeliling di lokasi wisata. Namun, dalam pengembangannya pemerintah desa dan pengelola desa wisata masih belum menyediakan peraturan terkait penetapan penarikan harga tiket masuk dan retribusi membayar parkir secara illegal, dan peraturan mengenai adanya pelatihan-pelatihan terkait kepariwisataan juga masih belum ada. Selain itu untuk museum Rumah Singgah, penyewaan jeep adventure dan penyewaan homestay penarikan biayanya masih belum terpusat. Hal tersebut dilatarbelakangi belum terdapatnya peraturan desa yang mengatur tentang pengelolaan desa wisata sehingga pengembangan desa wisata di Teksas Wonocolo masih berjalan dengan apa adanya dan belum terorganisir dalam satu manajemen kepengurusan.

Aspek yang terakhir adalah aspek masyarakat/lingkungan, masyarakat mulai ikut berpartisipasi dengan menyediakan prasarana dan sarana wisata sampai berperan dalam menjaga kebersihan objek wisata. Meskipun respon dari masyarakat dengan adanya Desa Wisata Migas Teksas Wonocolo positif, tetapi masih terdapat hambatan yaitu respon masyarakat tersebut juga masih membutuhkan proses untuk merubah pola pikir (*mindset*) masyarakat agar mau beralih dari penambang minyak ke sektor usaha jasa wisata. Sejak tahun 2016 sudah dilakukan beberapa sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat. Dengan adanya Desa Wonocolo dijadikan sebagai destinasi wisata membuat masyarakat mendapatkan keuntungan, antara lain dari

segi ekonomi pendapatan masyarakat desa yang ikut berperan menyediakan makanan dan minuman di lokasi wisata menjadi bertambah, serta masyarakat memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan agar terlihat bersih dan nyaman untuk didatangi oleh pengunjung wisatawan. Namun, belum semua masyarakat desa dapat menikmati keuntungan, karena tidak semua masyarakat desa memiliki modal untuk menyediakan jasa wisata seperti membeli mobil jeep ataupun menyediakan homestay sehingga mereka yang masih belum sepenuhnya beralih sebagai penyedia jasa wisata tetap mengandalkan kesehariannya sebagai penambang minyak dan gas di Wonocolo. Terkait pengembangan desa wisata, peran masyarakat dibutuhkan dalam menjalankan setiap kegiatan wisata. Dalam hal ini, pemerintah terus berupaya mendorong masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan, selain itu Kelompok Sadar Wisata berupaya untuk menjalankan kegiatan paket wisata yang telah dibuat sebelumnya dengan memberikan pelayanan yang maksimal.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan dapat meningkatkan Pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo di Kabupaten Bojonegoro, peneliti memberikan saran dari hasil identifikasi beberapa kekurangan, berikut adalah saran untuk Pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo di Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut:

1. Obyek dan daya tarik wisata

Pemerintah desa perlu membuat adanya obyek wisata buatan baru dengan memanfaatkan lahan yang ada, seperti wisata flying fox karena sesuai dengan lokasi wisata yang berada di dataran tinggi dan menjadikan daya tarik wisata baru bagi wisatawan dan mencegah terjadinya penurunan kembali jumlah wisatawan.

2. Prasarana wisata

Dengan kondisi prasarana seperti jalan yang mengalami kerusakan, ketersediaan air bersih, listrik dan sarana wisata yang rusak dan mangkrak sebaiknya pemerintah desa dapat merancang anggaran untuk pembangunan desa wisata. Misalnya, dengan mengajukan anggaran atau bantuan dana kepada pemerintah daerah atau CSR pihak swasta selain Pertamina selaku pemilik wilayah kerja untuk mendukung pendanaan prasarana wisata di lokasi wisata.

3. Sarana Wisata

Sarana wisata yang sudah tersedia berupa homestay, gazebo dan alat transportasi dimana selama ini disediakan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan masyarakat namun jumlah yang tersedia masih terbatas. Sehingga diharapkan pemerintah desa dapat ikut menyediakan tempat penginapan dengan menambah jumlah homestay di desa wisata. Hal tersebut dikarenakan banyak wisatawan yang berkunjung yang juga untuk menginap.

4. Tatalaksana/Infrastruktur

Pengelola Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo seperti pemerintah desa dan Kelompok Sadar Wisata

(Pokdarwis) Little Texas Petroleum perlu saling berkordinasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam membuat Peraturan Desa (PerDes) tentang pengelolaan desa wisata yang mencakup biaya jasa wisata secara terorganisir, penarikan tiket masuk wisatawan, dan penarikan membayar parkir yang legal. Selain itu perlu adanya peraturan terkait dengan pelestarian lingkungan sekitar obyek wisata agar tidak terus menerus terjadi eksploitasi minyak bumi yang merusak lingkungan sekitar.

5. Masyarakat/Lingkungan

Pemerintah desa diharapkan dapat saling berkoordinasi dengan pemerintah daerah dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang pengelolaan dan pengembangan pariwisata secara rutin dan intensif kepada masyarakat desa agar mau sepenuhnya untuk beralih mengelola desa wisata. Selain itu, diharapkan pemerintah desa dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam merencanakan anggaran untuk memberikan modal usaha kepada masyarakat desa.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

- Para dosen S1 ilmu administrasi negara FISH Unesa,
- M. Farid Ma'ruf S.sos, M.AP. selaku dosen pembimbing dan penelaah jurnal yang ditulis peneliti
- Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si., dan Galih Wahyu Pradana S.AP., M.Si selaku dosen penguji,
- Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan baik secara finansial maupun dukungan moral kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Am, Amrullah. 2018. Sesepeuh di Desa Wonocolo, Masih Simpan Stempel Lawas Bersejarah. (Online). <https://www.jawapos.com/radarbojonegoro/read/2018/03/17/57820/sesepeuh-di-desa-wonocolo-masih-simpan-stempel-lawas-bersejarah>, (diakses pada tanggal 19 Mei 2018)
- Ariandi, Septi Dan Sudarso. 2005. *Pengembangan Pengelolaan Wisata Alam*. Surabaya: Airlangga University Press
- Asdhiana, I Made. 2016. Menikmati Sejarah Bumi di Wonocolo. (Online), <https://travel.kompas.com/read/2016/07/27/212000727/Menikmati.Sejarah.Bumi.di.Wonocolo>, (diakses pada tanggal 15 Mei 2018)
- Astuti, Tri. 2014. *Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata Dan Kominfo Kota Samarinda Dalam Pengembangan Objek Wisata Desa Budaya Pampang*. Vol. 4, No. 2. Jurnal Administrasi Negara. (Online). <http://www.bojonegorokab.go.id/menu/index/Migas>, (diakses pada tanggal 30 Oktober 2017).
- Sucipto. 2016. Lebih 3.500 Wisatawan Domestik Kunjungi Teksas Wonocolo. (Online), <https://beritabojonegoro.com/read/8362-lebih-3-500-wisatawan-domestik-kunjungi-teksas->

[wonocolo.html](http://www.wonocolo.html), (diakses pada tanggal 30 Oktober 2017).

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Medan: Bitra Indonesia, 2013. Hlm.2.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ningtyas, Ika. 2017. Jejak Sumur Minyak Tua Peninggalan Belanda. (Online), <https://beritagar.id/artikel/laporan-khas/jejak-sumur-minyak-tua-peninggalan-belanda>, (diakses pada tanggal 19 Mei 2018)
- Pangestu, Rizky Purna Aji Galih & Ma'ruf, Muhammad Farid. 2016. *Upaya Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa* (Studi pada Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul). Jurnal Publika Administrasi Negara.
- Pedoman Rencana Strategis Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Tahun 2015-2019
- Peraturan Daerah Bojonegoro Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.
- Prastiwi, Susmita & Meirinawati. 2016. *Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo*. Jurnal Publika Admininstrasi Negara.
- Priasukmana, Soetarso & R. Mohammad Mulyadi. 2001. *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*. Vol. 2. No. 1. Info Sosial ekonomi.
- Prof. Drs. Widjaja, HAW. 2003. *Pemerintahan Desa/Marga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hlm. 3.
- Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT SOFMEDIA: Medan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Keputusan Kepala Desa Wonocolo Nomor 188/05/412.51.18/2002/2017 tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Little Texas Petroleum" di Desa Wonocolo.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Syafrudin, Ateng. 1991. *Titik Berat Otonomi Daerah Pada Daerah Tingkat II Dan Perkembangannya*. Bandung: Mandar Maju
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Wardiyanto dan Baiquni, M. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Penerbit Lubuk Agung.
- Yoeti, Oka A. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, Jakarta: PT. Perca.
- _____. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, cetakan kedua*. PT. Pradnya Paramita.